

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah dan disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai insufisiensi fungsi insulin. DM tipe II merupakan suatu kondisi terjadinya hiperglikemia meskipun insulin yang dibutuhkan tersedia. Ini meliputi individu yang mengalami resistensi insulin dan mengalami defisiensi insulin relatif (Sulastri, 2022). Diabetes melitus (DM) diklasifikasikan atas DM tipe I, DM tipe II, DM tipe lain, dan DM pada kehamilan. Diabetes Melitus tipe II (DMT II) merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia, terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (Decroli, 2019).

Diabetes melitus menjadi salah satu permasalahan kesehatan dunia. Hal tersebut ditunjukkan oleh *International Diabetes Federation (IDF)*. Data tahun 2021 sekitar 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes. Jumlah total orang yang hidup dengan diabetes meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Di tahun 2019 Indonesia berada di peringkat ke tujuh dengan jumlah 10,7 juta penderita diabetes akan meningkat di tahun 2021 di peringkat ke lima dengan jumlah 19,47 juta penderita diabetes menjadikan prevalensi diabetes di Indonesia sebanyak 10,6% dari jumlah penduduk sebanyak 179,72 juta. Jadi dapat disimpulkan jika

Indonesia mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap prevelensi kasus di Asia Tenggara IDF 2021(dalam Mukhtar *et al*, 2022).

Prevelensi diabetes melitus berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi tahun 2018 di Indonesia sebanyak 1,5 % dan di provinsi Jawa Tengah sekitar 1,6%. Sedangkan estimasi jumlah penderita DM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 berdasarkan seksi P2PTM Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah adalah 623.973 orang, dan jumlah penderita DM di kabupaten Cilacap adalah 34.522 orang (Risesdas, 2018).

Komplikasi diabetes melitus dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu komplikasi metabolik akut dan komplikasi vaskular jangka panjang. Komplikasi metabolik akut merupakan akibat perubahan yang relatif akut pada konsentrasi glukosa plasma yaitu hipoglikemia dan hiperglikemia sedangkan komplikasi vaskular jangka panjang meliputi mikroangiopati dan makroangiopati (Sulastri, 2022). Komplikasi kronik pada diabetes melitus tipe II adalah ulkus kaki diabetik, nefropati diabetes melitus dan komplikasi diabetes melitus pada jantung. Komplikasi tersebut menyebabkan morbiditas, mortalitas dan kualitas hidup menjadi buruk (Decroli, 2019).

Diabetes Melitus yang tidak di tangani dengan baik akan mengakibatkan perawatan berkala dan berdampak menimbulkan banyak komplikasi. Akibat komplikasi diabetes melitus akan berdampak pada psikologis seperti kecemasan (Fatimah dalam Sukmawaty, 2021). Penyandang pasien diabetes melitus memiliki tingkat kecemasan 20% lebih tinggi dibandingkan dengan orang tanpa diabetes melitus. Kecemasan yang dialami pasien diabetes melitus disebabkan oleh tingginya kadar gula darah serta

komplikasi (Semiardji dalam Kusumasari, 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Wiyadi (2013) mengatakan terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus, begitu juga dengan hasil penelitian Murdiningsih (2013) menyimpulkan bahwa ada pengaruh kecemasan dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus (Wiyadi & Murdianingsih dalam Kusumasari, 2020).

Diabetes Melitus tipe II adalah penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan. Hal tersebut mengakibatkan penderita DM tipe II mengalami dampak psikologis seperti marah, merasa tidak berguna, depresi dan kecemasan. Seseorang dengan DM tipe II yang mengalami kecemasan dapat berakibat pada ketidakstabilan kadar glukosa darah. Apabila ketidakstabilan kadar glukosa darah terjadi terus menerus maka akan berakibat komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler antara lain kebutaan, penyakit ginjal dan amputasi (Maulasari, 2020). Perempuan lebih rentan mengalami masalah psikologis daripada laki-laki. Kecemasan juga sering dialami oleh penderita diabetes. Beberapa gejala kecemasan, seperti berkeringat, tremor, palpitasi, mual, dan sakit kepala dapat tumpang tindih dengan gejala hipoglikemia yang dialami oleh pasien. Rasa takut terhadap hipoglikemia merupakan masalah utama dan cukup berat yang mengarah pada kriteria fobia. Rasa takut terhadap jarum suntik dapat juga menjadi penyebab kecemasan yang signifikan pada diabetes. Kecemasan juga dapat memperburuk hiperglikemia atau menyebabkan hipoglikemia pada diabetes melitus efek hormon stres, seperti

katekolamin dan kortisol, selain melalui hambatan perawatan diri (Bilous & Donnelly, 2014).

Kecemasan adalah gangguan kejiwaan yang ditandai oleh peningkatan gejala psikologis, seperti detak jantung semakin cepat, telapak tangan berkeringat, dan tegang. Kecemasan adalah keadaan pikiran yang terus menerus khawatir dengan apa yang akan terjadi kemudian sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari (Onie, 2021). Seseorang yang mengalami kecemasan adalah hal yang wajar. Pasien DM terdiagnosa diabetes melitus dapat terjadi kecemasan antara lain melalui kondisi peningkatan gula darah, individu mengalami kekhawatiran, ketegangan serta rasa tidak nyaman tak terkontrol mengakibatkan hal yang buruk (Sukmawaty, 2021).

Pasien DM tipe II dapat mengalami kecemasan dan depresi terhadap kondisi penyakitnya, hal ini sesuai dengan penelitian Nurhayati (2020) bahwa kecemasan pasien DM masuk kategori sedang 80% dan kategori panik 20%. Sementara kecemasan dapat menaikkan gula darah (Sukmawaty, 2021) dan pasien DM tipe II yang mengalami kecemasan akan menggunakan mekanisme coping yang adaptif 73,2% dibandingkan dengan coping maladaptif 26,6%. (Angriani & Baharuddin, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Majenang Kabupaten Cilacap didapatkan data bahwa DM tipe II urutan kelima dari 10 penyakit di RSUD Majenang (Rekam medik 2023). Data yang diperoleh dari RSUD Majenang didapatkan jumlah penderita diabetes melitus yang rawat inap tahun 2023 yaitu 331 pasien. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menggunakan kuesioner tingkat kecemasan HRS-A (*Hamilton Rating*

Scale For Anxiety) kepada 5 orang penderita diabetes melitus khususnya diabetes melitus tipe II, 1 orang tidak mengalami gangguan kecemasan, 3 orang mengalami gangguan kecemasan sedang, dan 1 orang mengalami gangguan kecemasan berat.

Hasil survei dan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dan Tingkat Kecemasan Menghadapi Komplikasi Diabetes Melitus Studi di RSUD Majenang”

B. Rumusan Masalah

Penyebab gangguan kecemasan seperti takut, tegang, gelisah dan gugup karena kondisi Diabetes melitus yang meningkat dan terjadi komplikasi pada penderita diabetes melitus tipe II. Berdasarkan Latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dan Tingkat Kecemasan Menghadapi Komplikasi Diabetes Melitus Studi di RSUD Majenang”.

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai, meliputi :

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik pasien diabetes melitus tipe II dan tingkat kecemasan menghadapi komplikasi diabetes melitus studi di RSUD Majenang.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik pasien DM tipe II berdasarkan umur.

- b. Mengetahui karakteristik pasien DM tipe II berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui karakteristik pasien DM tipe II berdasarkan pendidikan.
- d. Mengetahui karakteristik pasien DM tipe II berdasarkan pekerjaan.
- e. Mengetahui karakteristik pasien DM tipe II berdasarkan status perkawinan.
- f. Mengetahui karakteristik pasien DM tipe II berdasarkan lama menderita.
- g. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien DM tipe II menghadapi komplikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmu tentang karakteristik pasien diabetes melitus tipe II dan tingkat kecemasan menghadapi komplikasi diabetes melitus juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen rumah sakit, khususnya Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.

b. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman dan keterampilan

perawat dalam mengidentifikasi pasien terkait kecemasan diabetes melitus tipe II menghadapi komplikasi diabetes melitus agar bisa memberikan asuhan keperawatan secara tepat.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang karakteristik pasien diabetes melitus tipe II dan tingkat kecemasan menghadapi komplikasi diabetes melitus. Mengaplikasikan mata kuliah Metodologi Penelitian, Biostatistik, dan Analisa Data, sebagai pengalaman melakukan penelitian.



E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dan Tingkat Kecemasan Menghadapi Komplikasi Diabetes

Melitus Studi di RSUD Majenang memiliki beberapa penelitian yang sejenis, antara lain yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Faktor- Faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 (Nurhayati Pipin, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2.	Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu <i>total sampling</i> , jumlah 60 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner DASS 42 dan BDI. Data	Hasil uji <i>chi square</i> didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien DM tipe 2 adalah usia (nilai p = 0,000), lama menderita DM tipe 2 (nilai p = 0,000), pendidikan (nilai p =0,040), penyakit penyerta (nilai p = 0,000) dan dukungan keluarga (nilai p = 0,000). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kecemasan pasien DM tipe 2 adalah gangguan kemampuan fungsional (nilai p = 0,517). Faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pasien DM tipe 2 adalah usia (nilai p = 0,007), pendidikan (nilai p = 0,001), penyakit penyerta (nilai p = 0,000) dan dukungan keluarga (nilai p = 0,040). Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan depresi pasien DM tipe 2 adalah lama menderita DM tipe 2 (nilai p = 0,797) dan gangguan kemampuan fungsional (nilai p = 0,435).	1. Sample penelitian 2. Instrumen penelitian 3. Variabel : depresi	1. Topik tentang kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe 2 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Variabel : dibabetes melitus dan kecemasan

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			dianalisis dengan uji <i>chi square</i> .			
2	Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kebakkramat 1 (Septya Kusumasari Bella, 2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini adalah penderita diabetis melitus tipe 2 di Puskesmas Kebakkramat 1 sebanyak 61 responden. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> dengan batas $\alpha = 0,05$.	Hasil penelitian menunjukkan X^2 hitung $> X^2$ tabel ($12.580 > 5.991$) dengan p value = $0.002 < 0.05$. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kebakkramat 1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel penelitian 2. Instrumen penelitian 3. Jenis penelitian 4. Variabel : Kadar gula darah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik tentang kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3	Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Mulasari Yulia, 2020)	Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2019 – Agustus 2019 dengan tujuan untuk mengetahui faktor berhubungan dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2.	Jenis Penelitian ini adalah analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 orang yang dipilih menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,000$), penerimaan diri (p penerimaan diri rendah= $0,001$ dan p penerimaan diri sedang = $0,005$), tingkat spiritualitas ($p=0,008$), dan aktivitas fisik (p aktivitas fisik ringan = $0,001$ dan p aktivitas fisik sedang= $0,013$) dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2. Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2 adalah dukungan keluarga, penerimaan diri, tingkat spiritualitas dan aktivitas fisik.	1. Sampel penelitian 2. Instrumen penelitian 3. Jenis penelitian	1. Topik tentang kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2